



Bidang GTK
Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur

TRANSFORMASI KEMANDIRIAN SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL MELALUI MEDIA “MARKIMAS” DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI

Disusun Oleh:

Uswatun Safitri, S. Pd

Bidang Lomba Leadership
Kategori Guru Impresif

SLB KORPRI Kauman Tulungagung

2025
GEMPITA
AWARDS

DATA

Nama Lengkap
NIK
Jabatan
Unit Kerja
Kontak Aktif
Kategori Lomba

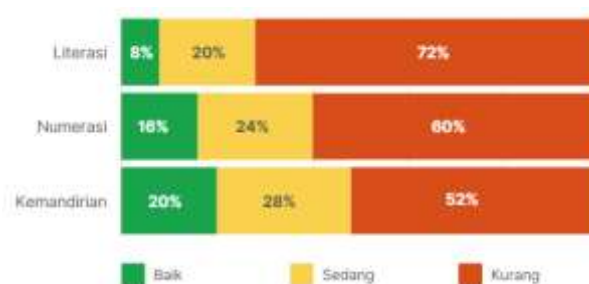
KETERANGAN

Uswatun Safitri, S. Pd
3503077001990001
Guru
SLB KORPRI Kauman Tulungagung
uswatunsafitri6@gmail.com
Leadership (Guru Impresif)

A. Situasi (Kondisi dan Tantangan yang Dihadapi)

Literasi dan numerasi merupakan fondasi kognitif yang harus dimiliki oleh semua siswa di setiap jenjang pendidikan, idealnya mulai diperkenalkan serta dikuatkan sejak usia dini. Berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia kerap berada pada kuadran *low performance* dengan *high quality*. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara umum capaian kompetensi siswa di bidang literasi dan numerasi masih dalam kategori rendah, Kondisi ini menjadi semakin kompleks apabila dihadapkan pada pendidikan khusus di SLB utamanya siswa disabilitas intelektual. Keterbatasan kognitif mereka menuntut pendekatan pembelajaran yang jauh lebih konkret, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan belajar serta kemandirian.

Di SLB KORPRI Kauman Kabupaten Tulungagung mayoritas siswa merupakan disabilitas intelektual. Sebagai pendidik, saya menghadapi permasalahan krusial yaitu siswa berada pada tahap literasi dan numerasi yang sangat minim. Mereka belum mampu membaca dan menulis secara fungsional cenderung hanya menyalin huruf atau kata, dan sebagian kecil masih dalam tahap pengenalan huruf. Selain itu, kemampuan numerasi masih sebatas bilangan sederhana, belum mampu menggunakan operasi hitung dasar, bahkan belum menerapkannya dalam konteks praktis (misalnya, menghitung bahan atau uang belanja).



Gambar 1. Grafik Kemampuan Literasi, Numerasi dan Kemandirian siswa SLB KORPRI Kauman

Penguasaan literasi dan numerasi fungsional sangat dibutuhkan bagi peningkatan kemandirian siswa disabilitas intelektual. Keterampilan ini berfungsi sebagai prasyarat dalam penguasaan kemandirian. Kemandirian dalam hal keterampilan sederhana seperti membuat makanan dan minuman seperti membuat

teh manis, menggoreng telur, memotong buah belum dikuasai secara mandiri. Siswa kurang memiliki inisiatif dan masih sangat bergantung pada bimbingan guru atau orang tua.

Selain menghadapi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi serta kemandirian siswa, muncul tantangan baru yang harus diakomodasi, yaitu perkembangan teknologi dan media digital. Siswa disabilitas intelektual saat ini sudah sangat akrab, bahkan cenderung ketergantungan pada penggunaan *gadget* di rumah. Namun, interaksi mereka dengan *gadget* umumnya terbatas pada aktivitas pasif dan hiburan semata, seperti menonton video atau bermain game sederhana, yang belum terakomodasi secara optimal untuk penguatan kemampuan literasi dan numerasi fungsional.

B. Peran dan Tujuan

Sebagai pendidik yang mendampingi dan memfasilitasi siswa disabilitas intelektual dalam proses pembelajaran, saya termotivasi untuk mengajak siswa melakukan praktik langsung dalam meraih potensi penuhnya. Merancang sebuah cara yang memanfaatkan situasi dan tantangan diatas menjadi sebuah peluang media pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa. Memastikan proses pembelajaran aman, nyaman, berkesadaran, bermakna, terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Mengintegrasikan 3 kompetensi, Kemandirian dan penguatan Literasi Numerasi dalam kegiatan yang menarik yaitu memasak yang dapat melatih keterampilan membuat makanan dan minuman sederhana. Menyiapkan siswa lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama yang harus dicapai adalah mengintegrasikan penguatan literasi dan numerasi ke dalam Program khusus kemandirian siswa disabilitas intelektual (keterampilan sederhana membuat makanan dan minuman) secara interaktif, sehingga mampu menumbuhkan inisiatif dan kemandirian siswa. Selain itu, belum tersedianya media pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk siswa disabilitas intelektual, melalui media yang saya kembangkan dapat menjembatani konsep kognitif (literasi-numerasi) dengan psikomotorik (praktik memasak), dan memotivasi siswa untuk melakukan praktik mandiri.

C. Aksi (Langkah-langkah inovasi)

Merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan siswa disabilitas intelektual. Inovasi media pembelajaran MARKIMAS (Mari Kita Masak) sebagai penguatan literasi dan numerasi fungsional dalam kemandirian siswa disabilitas intelektual melalui keterampilan membuat makanan dan minuman sederhana. Media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi, membentuk kemandirian siswa juga memanfaatkan perilaku ketergantungan *gadget* menjadi stimulus positif untuk menumbuhkan inisiatif dan kemandirian yang terstruktur. Menggunakan media MARKIMAS, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Inovasi ini diwujudkan melalui siklus pembelajaran profesional yang terstruktur. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Melakukan *pretest* yang dilakukan sebelum penerapan media MARKIMAS pada bulan Januari sebagai analisis kebutuhan (*needs assessment*) terhadap kemampuan literasi, numerasi, dan tingkat kemandirian siswa. Menggunakan hasil ini digunakan untuk merancang struktur konten atau fitur yang disajikan pada media MARKIMAS agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Mendorong rasa ingin tahu siswa melalui fitur utama 1) Resep berisi teks prosedur (alat, bahan dan langkah-langkah pembuatan), 2) Video tutorial membuat 9 makanan dan minuman sederhana, 3) Jurnal pembelajaran yang dapat diisi setelah melakukan praktik, serta 4) Kuis interaktif 3 level yang mengintegrasikan penguatan Literasi dan Numerasi secara bertahap.

2. Dalami

Pada tahap ini memastikan semua materi yang dimuat dalam fitur MARKIMAS relevan dengan materi *Program Khusus Keterampilan Sederhana* (misalnya: membuat teh, membuat agar-agar, menggoreng telur dan sebagainya) mudah dipahami dan diterapkan dan menarik siswa disabilitas intelektual. Secara strategis menggabungkan 3 kompetensi yang tergambar pada tabel berikut:

Kompetensi	Fokus Pembelajaran	Keterampilan yang Dibangun
Literasi	Mengenal huruf, kata, menyusun kalimat instruksi, memahami teks prosedur resep.	Kemampuan membaca fungsional.
Numerasi	Menghitung gambar, membandingkan takaran (banyak/sedikit), penjumlahan, pemecahan masalah soal cerita praktis.	Kemampuan berhitung praktis.
Kemandirian	Menindaklanjuti kuis dengan praktik nyata, menumbuhkan inisiatif, dan mendokumentasikan hasil.	Keterampilan sederhana

Mendesain fitur Kuis interaktif 3 level sesuai dengan kemampuan siswa dan mengintegrasikannya dalam penguatan Literasi dan Numerasi secara bertahap:

Level Kuis	Fokus Literasi	Fokus Numerasi
	(Membaca & Kata)	(Menghitung & Angka)
Level 1 (Mudah)	Menyusun huruf dan kata (melalui gambar makanan dan minuman)	Menghitung gambar dan membandingkan banyak/sedikit
Level 2 (Sedang)	Menyusun kalimat sederhana	Penjumlahan dan pengurangan (operasi hitung)
Level 3 (Sulit)	Memahami teks prosedur	Memahami pemecahan masalah (soal cerita matematis praktis)

3. Terapkan

Menggunakan strategi belajar sambil melakukan (*learning by doing*) yang berfokus pada praktik langsung dan pengalaman siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar serta mendorong rasa ingin tahu, tidak hanya melibatkan ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor, karena siswa mengalami, melakukan, dan merasakan secara langsung. menekankan pada pengalaman nyata

dan partisipasi aktif siswa, sangat relevan bagi siswa disabilitas intelektual yang membutuhkan pembelajaran bermakna dan berbasis praktik. Berikut adalah cara penggunaan media MARKIMAS; 1) mengajak siswa mengamati resep dan menyiapkan alat bahan; 2) menonton video tutorial; 3) siswa mempraktikkan langsung langkah-langkah membuat makanan dan minuman sederhana; 4) mengerjakan kuis secara bergantian; 5) penguatan literasi dan numerasi oleh guru; 6) siswa mengisi jurnal pada media MARKIMAS.



Gambar 2 Penggunaan media MARKIMAS dalam pembelajaran Program Khusus

Untuk pembelajaran di rumah, media MARKIMAS dapat diakses pada *gadget* masing-masing menggunakan koneksi internet, siswa dapat mengulang materi pembelajaran, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut cara penggunaan media MARKIMAS pada *gadget*:

- 1) Pastikan *smarthpone* telah terhubung dengan internet
- 2) Klik tautan yang telah dibagikan <https://bit.ly/Marikitamasak>
- 3) Tekan tombol “Mulai” untuk masuk ke tampilan menu
- 4) Jelajahi fitur Resep, Video, Kuis dan Jurnal
- 5) Untuk keluar dari aplikasi bisa menekan tombol exit bentuk silang atau menutup langsung dari tab

Penggunaan media MARKIMAS dilakukan siswa secara terstruktur selama 35 minggu. Melakukan monitoring melalui fitur jurnal yang mewajibkan siswa bekerjasama dengan orangtua untuk mengisi kegiatan yang telah dilakukan

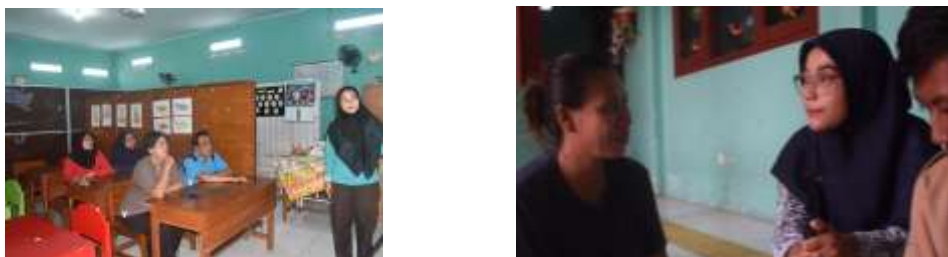
melalui media MARKIMAS serta mendokumentasikan praktik memasak sederhana di rumah dengan tujuan penguatan kemandirian. Hasil kuis dan jurnal dapat dicetak sehingga dapat merekam perkembangan kemampuan pada masing-masing siswa. Diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah penggunaan aplikasi MARKIMAS pada kemampuan literasi, numerasi dan kemandirian siswa disabilitas intelektual.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Program Khusus Keterampilan Sederhana
Membuat Makanan Dan Minuman

4. Tularkan

Sebagai langkah berbagi praktik baik, saya mendiseminasikan inovasi kepada rekan guru di SLB KORPRI Kauman melalui *workshop* dan *sharing session* agar inovasi ini diadopsi secara berkelanjutan dan memperoleh saran masukan sebagai bahan evaluasi media sesuai kebutuhan siswa. Saya juga mendiskusikan MARKIMAS kepada orang tua untuk memastikan adanya sinergi pembelajaran antara sekolah dan lingkungan rumah, terutama dalam pemanfaatan *gadget*. Selain itu, saya membagikan praktik baik ini di media sosial agar menjangkau lebih banyak guru SLB di seluruh Indonesia dan telah diterapkan di beberapa instansi seperti SLB Idayu 2 Pakis Kabupaten Malang, SLB Krida Utama 1 Kabupaten Nganjuk, SLB Negeri Klungkung Provinsi Bali menjadi bukti nyata media MARKIMAS telah memberikan dampak secara luas dan dapat menjadi bekal bagi siswa disabilitas menjadi individu yang lebih mandiri.



Gambar 4 Dokumentasi *Sharing session* bersama rekan guru dan orang tua



Gambar 5 Dokumentasi Penerapan media MARKIMAS di beberapa instansi & *sharing* media sosial

5. Inovasi

Melalui media MARKIMAS secara unik mengintegrasikan tiga kompetensi fungsional yaitu Literasi, Numerasi, dan Kemandirian melalui materi keterampilan sederhana membuat makanan dan minuman pada Program kusus siswa disabilitas intelektual. Media MARKIMAS menjadi solusi digital untuk meningkatkan literasi dan numerasi fungsional siswa disabilitas intelektual, sekaligus menumbuhkan inisiatif dalam kemandirian.



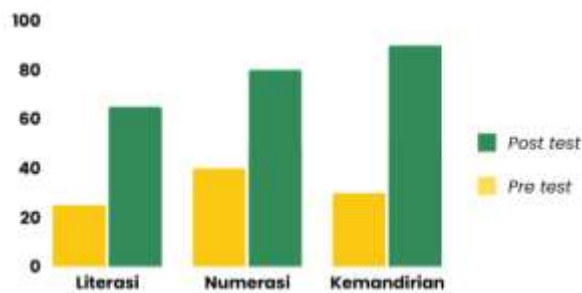
Gambar 6 Tampilan media MARKIMAS

Dengan adanya media MARKIMAS (Mari Kita Masak) ini, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Media ini berhasil menjembatani kesenjangan antara kemampuan kognitif dasar (literasi-numerasi) dengan kemandirian dalam keterampilan praktis (memasak). Serta melalui strategi *Learning by Doing*, MARKIMAS berhasil mengubah tantangan ketergantungan *gadget* menjadi peluang emas untuk pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya belajar mengenal huruf dan angka, tetapi mampu menggunakannya secara fungsional untuk memahami instruksi resep dan melakukan perhitungan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Refleksi (Hasil dan Dampak)

Setelah penggunaan media MARKIMAS menunjukkan peningkatan yang signifikan membuktikan efektivitas penguatan literasi, numerasi dan pembentukan kemandirian. Kemampuan awal literasi siswa dari yang belum mampu membaca, menulis huruf dan kata menjadi mampu melafalkan, membaca dan menulis kosa kata terkait nama makanan dan minuman, serta mulai memahami instruksi resep sederhana. Pada kemampuan numerasi siswa mampu menggunakan bilangan, operasi hitung dasar dalam konteks menghitung bahan dan porsi. Serta pada kemandirian terlihat siswa menunjukkan antusias tinggi, ketertarikan dan inisiatif untuk melaksanakan tahapan sederhana membuat makanan/minuman dengan secara mandiri. Berikut adalah data peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* pada empat sampel siswa:

Keterampilan	Keterangan	Skala Penilaian
Literasi	Skor pemahaman huruf, kata, dan kalimat sederhana.	Skala 1-100%
Numerasi	Skor berhitung, operasi hitung, dan soal cerita.	Skala 1-100%
Kemandirian	Skor observasi dalam melakukan 3 langkah praktik sederhana tanpa bantuan minimal (<i>Skala 1 = Tidak Mampu, 4 = Mampu Mandiri</i>)	Skala 1-4



Gambar 7 Grafik peningkatan kemampuan hasil *pre-test* dan *post-test*

Peningkatan rata-rata ketiga kemampuan mencapai lebih dari 40% poin. Menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan kognitif menjadi kemandirian dalam keterampilan sederhana. Siswa terlihat lebih antusias, semangat dan pembelajaran ingin diulang kembali melalui penggunaan media MARKIMAS (Mari Kita Masak). Penulis juga melakukan tindak lanjut dan perbaikan melalui evaluasi sejawat. Berdasarkan masukan dari rekan guru, media akan diperkaya dengan fitur umpan balik visual dan audio yang lebih ekspresif untuk mempertahankan motivasi siswa. Juga mengubahnya menjadi aplikasi dan diunggah pada *google playstore* sehingga dapat diakses seluruh siswa di Indonesia. Serta melakukan penyesuaian konten untuk lebih mengakomodasi kebutuhan individual siswa. MARKIMAS terbukti menjadi jembatan efektif yang menghubungkan kurikulum kognitif (literasi-numerasi) dengan kurikulum praktis (kemandirian *life skill*), memberikan solusi atas permasalahan mendasar siswa disabilitas intelektual.

Keberhasilan yang paling berdampak terlihat pada kemandirian. Hal ini sesuai dengan visi misi SLB KORPRI Kauman dan Jargon PKLK Provinsi Jawa Timur, mewujudkan “**ABK Bisa, Mandiri Tanpa Diskriminasi**”. Aplikasi MARKIMAS telah menumbuhkan inisiatif dan kepercayaan diri siswa, menghidupkan kemandirian mereka untuk melakukan tahapan keterampilan sederhana membuat makanan dan minuman bantuan minimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa MARKIMAS adalah kunci digital yang memberdayakan siswa disabilitas intelektual. Media ini tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi mereka, tetapi yang terpenting, ia memberikan bekal nyata bagi mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri, produktif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.